

ETNOBOTANI TANAMAN BERKHASIASAT OBAT OLEH ETNIS JAWA DI DESA SEPONTI JAYA KABUPATEN KAYONG UTARA

ETHNOBOTANY OF MEDICINAL PLANTS BY ETHNIC JAVANESE IN SEPONTI JAYA VILLAGE NORTH KAYONG DISTRICT

Wahyu Saputra^{1*}, Didik², Riko Prasetyo³

^{1,3}Prodi Agroteknologi- Fakultas Pertanian - Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Jl. Parit Derabak - Kubu Raya

²Prodi Agribisnis- Fakultas Pertanian - Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Jl. Parit Derabak - Kubu Raya

*Penulis korespondensi Email: ketapang323@gmail.com

ABSTRAK

Etnobotani merupakan kajian interaksi antara masyarakat dengan tumbuh-tumbuhan, atau dapat diartikan sebagai studi mengenai pemanfaatan tumbuhan pada suatu budaya etnis tertentu yaitu pencatatan, pendataan tentang tanaman berkhasiat obat. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tanaman berkhasiat obat dan mengetahui potensi pemanfaatan obat yang terdapat di Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dengan cara pengumpulan data (*Survey*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi ke lapangan terlebih dahulu kemudian melakukan wawancara mendalam (*Indepht interview*) kepada partisipan yang bersedia dijadikan subjek dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh 62 jenis tanaman berkhasiat obat dengan bagian tanaman yang digunakan sebagai obat antara lain: daun, buah, umbi, rimpang, biji, batang, bunga dan semua bagian tumbuhan. Dengan cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti antara lain direbus, ditumbuk, diparut, diperas, dikonsumsi langsung dan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dimakan, ditempelkan, dioleskan dan langsung digunakan, selain itu dalam pengobatan tersebut juga terdapat penggunaan doa atau mantra tradisional Suku Jawa yang digunakan oleh masyarakat Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat.

Kata kunci: Etnobotani, Tanaman Berkhasiat Obat

ABSTRACT

Ethnobotany is the study of the interaction between humans and plants, or it can be interpreted as the study of the use of plants in a particular ethnic culture. of a particular ethnic culture, namely recording, data collection on medicinal plants. the purpose of this study was to determine the types of medicinal plants and the potential utilization of medicinal plants and potential utilization of medicinal plants found in Seponti Jaya Village, Seponti Subdistrict, North Kayong Regency, West Kalimantan. Seponti Jaya Village, Seponti District, North Kayong Regency. This research using a descriptive method with a qualitative approach and by means of data collection (survey). The method used in this research The method used in this research is that researchers first make observations to the field and then and then conduct in-depth interviews (independent interview) with participants who are willing to be the subject of research. willing to be the subject of research. The results of this study are Obtained 62 types of medicinal plants with plant parts used as medicine, among others: leaves, fruits, tubers. The plant parts used as medicine include: leaves, fruits, tubers, rhizomes, seeds, stems, flowers, and all parts of the plant. All parts of the plant. Through the processing of medicinal plants by the community Seponti Jaya Village, Seponti District boiled, crushed, grated, squeezed, consumed directly, and used in other ways. consumed directly, drunk, eaten, applied to the skin, applied directly to the skin, and and directly used, besides that there is also the use of traditional Javanese the use of traditional Javanese prayers or mantras used by the people of Seponti Jaya Village, Seponti Subdistrict, North Kayong Regency, West Kalimantan.

Keywords: *Ethnobotany, Medicinal Plants*

PENDAHULUAN

Pulau Kalimantan sebagai salah satu dari lima pulau besar di Indonesia yang memiliki kawasan hutan tropik basah dengan tingkat keanekaragaman jenis tanaman yang tergolong tinggi di dunia. Potensi tumbuhan obat pada masyarakat di Kalimantan cukup beragam, bagian tumbuhan yang digunakan juga berbeda-beda bergantung pada jenis tumbuhan seperti akar, batang, daun, dan buah juga mempunyai fungsi pengobatan yang berlainan tetapi ada juga beberapa bagian digunakan secara bersamaan (Tjitrosoepomo, 2005). Tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum diolah. Tanaman obat merupakan salah satu bahan herbal obat tradisional yang terdiri dari tanaman-tanaman yang mempunyai khasiat dan dipercaya sebagai obat lingkungan masyarakat, pengobatannya juga mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Sarno, 2019).

Tanaman obat telah banyak dikenal dan digunakan oleh berbagai etnis di Indonesia salah satunya oleh etnis Jawa yang dikenal masih memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dalam bidang obat tradisional dan jamu. Tradisi pengobatan secara herbal masih menjadi pengobatan turun-temurun khususnya untuk etnis Jawa sendiri. Ramuan obat dapat dibuat secara tunggal atau campuran beberapa tumbuhan yang diberi perlakuan-perlakuan seperti direbus, diparut, dimasak, ditumbuk, diperas dan dibakar kemudian cara pemanfaatannya dapat dilakukan dengan cara dimakan, diminum, dioleskan atau dibalurkan dan ditempel (Maharani, 2017).

Penelitian tanaman obat di Kalimantan Barat masih didominasi oleh tanaman dari etnis Dayak, sedangkan budidaya dan pemanfaatan tanaman obat oleh etnis pendatang seperti etnis Jawa belum diketahui karakteristik etnobotaninya. Desa Seponti Jaya merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat yang penduduknya sebagian besar masyarakat transmigran etnis Jawa yang masih memiliki pekarangan yang luas dan mempunyai tanah yang kosong yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk menanam berbagai jenis tumbuhan obat (Utomo, 2017).

Desa Seponti Jaya memiliki banyak jenis tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat yang belum dimanfaatkan dan ada pula yang sudah dimanfaatkan masyarakat sekitar. Dengan adanya pemahaman etnobotani bagi masyarakat di Desa Seponti Jaya dapat mempertahankan kearifan lokal yang dimilikinya dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Meskipun banyak dari

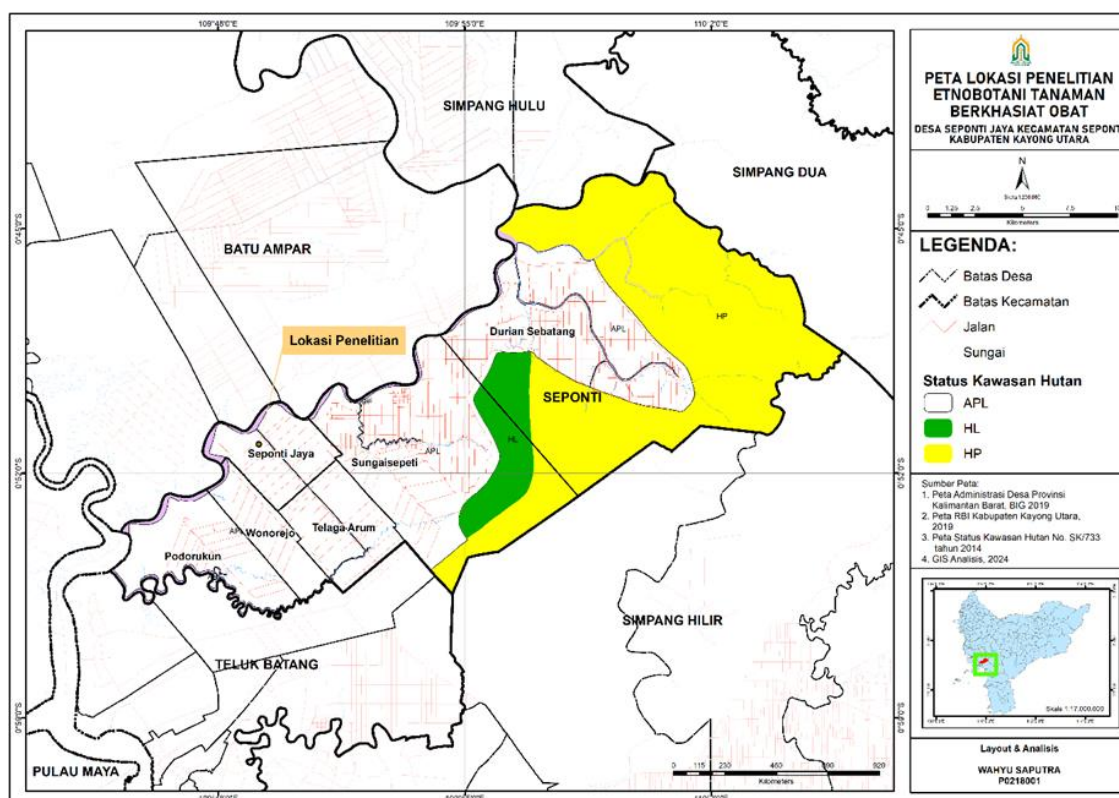
masyarakat kini sudah mulai beralih kepada pengobatan modern, tetapi masih banyak masyarakat Suku Jawa Transmigrasi di Desa Seponti Jaya yang memanfaatkan tanaman sebagai alternatif pengobatan tradisional. Alasan mereka masih memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan tradisional adalah karena harganya yang relatif murah, warisan turun-temurun, budaya, dan kepercayaan.

Pemanfaatan tanaman obat diperoleh secara turun-temurun menyebabkan hanya sebagian kecil tanaman yang diketahui dan dimanfaatkan oleh generasi penerusnya. Penelitian ini menjadi hal yang penting dan menarik untuk diteliti tentang karakteristik etnobotani masyarakat transmigran etnis Jawa dalam membudidayakan dan memanfaatkan keanekaragaman tanaman obat yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Desa Seponti Jaya agar tidak mengalami penurunan jumlah kekayaan jenis tanaman obat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni sampai tanggal 30 Juli 2023 di Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di Desa Seponti Jaya, dengan luas wilayah 21,66 km² (Pemerintah Kecamatan Seponti, 2022). Berbatasan dengan arah utara Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Ketapang, timur Kecamatan Simpang Hilir, selatan Kecamatan Teluk Batang dan Kecamatan Simpang Hilir, barat Kabupaten Kubu Raya. Secara geografis Desa Seponti Jaya terletak pada koordinat 0,85244° S, 109,82795° T. Lokasi penelitian tersebut lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti

Prosedur penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu etnobotani tanaman berkhasiat obat di Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti yang meliputi kekayaan jenis tanaman obat

(nama lokal, nama ilmiah), bagian tanaman/morfologi tanaman yang dimanfaatkan, cara pengolahannya, dan manfaat tanaman. Tahap pengumpulan data, dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: pertama yaitu Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang etnobotani jenis tanaman berkhasiat obat. Observasi dilakukan untuk menggali informasi dari masyarakat Desa Seponti Jaya yang mengetahui cara pemakaian tanaman obat. Kedua yaitu Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden/informan, untuk mendapatkan data yang lebih utuh dan rinci terkait dengan berbagai macam tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat desa. Dan ketiga yaitu Dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang belum diperoleh dari observasi, dan wawancara berupa foto. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan wawancara. Dokumentasi mengambil bagian-bagian tanaman yang terdiri dari: buah, daun, percabangan, batang, bunga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Tabel 1. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	16	53
2	Perempuan	14	47
Total		30 orang	100

Tabel 1. menunjukan informan atau sampel sebanyak 30 orang dengan karakteristik laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang. Laki-laki lebih banyak karena untuk mencari sampai meramu tanaman obat lebih utama diandalkan. Keadaan desa Seponti Jaya sebagian besar dataran rendah yang menyebabkan penggunaan area pertanian dan perkebunan sangat potensial. Mata pencaharian penduduk didominasi oleh petani dan perkebunan dengan berbagai macam tanaman pangan sumber karbohidrat seperti padi, jagung, kacang-kacangan, umbi-umbian dan sumber protein nabati seperti sayur dan buah. Masyarakat juga menanam tanaman obat di pekarangan rumah, serta memanfaatkan beberapa tanaman liar, hal ini sangat membantu mereka dalam memanfaatkan tanaman berkhasiat obat di Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat.

Jenis Tanaman Berkhasiat Obat di Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat total 62 jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan suatu penyakit atau menjaga dan meningkatkan kesehatan dari masyarakat Desa Seponti Jaya, melalui proses wawancara dengan jumlah 30 masyarakat sebagai responden atau informan. Jenis tanaman berkhasiat obat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tanaman Berkhasiat Obat

No	Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Khasiat
1	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	
2	Asoka	<i>Saraca asoca</i>	
3	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	
4	Cempedak	<i>Artocarpus Integer</i>	
5	Cengkodok (Senggani)	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	
6	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	
7	Dadap	<i>Erythrina variegata</i>	
8	Dandang Gendis	<i>Clinacanthus nutans</i>	
9	Dlingu (Jeringau)	<i>Acorus calamus</i> L.	

No	Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Khasiat
10	Ekor Kucing	<i>Acalypha hispida</i> Burm.f	
11	Jae (Jahe)	<i>Zingiber officinale</i>	
12	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	
13	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	
14	Jambu Bol	<i>Syzygium malaccense</i>	
15	Jambu Monyet (Tangkalak)	<i>Bellucia axinanthera</i>	
16	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	
17	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	
18	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	
19	Kates	<i>Carica papaya</i> L.	
20	Katu	<i>Sauropus androgynus</i>	
21	Keji Beling	<i>Strobilanthes crispata</i>	
22	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	
23	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	
24	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	
25	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	
26	Keres Ceri (Kersen)	<i>Muntingia calabura</i>	
27	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	
28	Kirinyuh	<i>Chromolaena odorata</i>	
29	Kopi	<i>Coffea</i> Sp	
30	Kudu (Mengkudu)	<i>Morinda citrifolia</i> L.	
31	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	
32	Kunir (Kunyit)	<i>Curcuma longa</i> Linn.	
33	Labu	<i>Cucurbita Moschata</i>	
34	Laos (Lengkuas)	<i>Alpinia galanga</i> L.	
35	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	
36	Luntas Beluntas	<i>Pluchea indica</i> L.	
37	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	
38	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	
39	Muris (Sirsak)	<i>Annona muricata</i> L.	
40	Pakis	<i>Polypodiophyta</i> .	
41	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
42	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	
43	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	
44	Rambusa	<i>Passiflora foetida</i>	
45	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	
46	Sambung Nyowo	<i>Gynura procumbens</i>	
47	Sangkal Putung	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	
48	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	
49	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	
50	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	
51	Simbukan	<i>Paederia foetida</i> L.	
52	Sirih	<i>Piper betle</i>	
53	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	
54	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i>	
55	Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	
56	Teki	<i>Cyperus rotundus</i> L.	
57	Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	
58	Temu Ireng	<i>Boesenbergia rotunda</i>	
59	Temu Kunci	<i>Curcuma aeruginosa</i>	
60	Temu Lawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	
61	Timun Tikus	<i>Coccinia grandis</i>	

No	Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Khasiat
62	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i>	

Pemanfaatan Bagian Tanaman

Pemanfaatan bagian tanaman yang digunakan sebagai obat dari 62 jenis tanaman, berikut ini adalah presentase dari bagian tanaman obat yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Bagian tanaman yang digunakan

No	Bagian Tanaman	Jumlah Jenis	Presentase (%)
1	Akar	6	7
2	Batang	5	6
3	Bunga	9	11
4	Buah	9	11
5	Biji	4	5
6	Daun	39	49
7	Rimpang	8	10
8	Umbi	1	1
	Total	81	100

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah bagian daun sebanyak 39 jenis tanaman, penelitian (Ernawati, 2009), juga menyatakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah daun dikarenakan adalah salah satu yang paling mudah digunakan, menurut penelitian (Astutik, S. *et all*, 2015) daun banyak digunakan sebagai bahan baku obat karena organ ini yang paling banyak ditemukan ketika tumbuhan tidak memasuki musim berbunga dan berbuah.

Habitat Tanaman

Berikut habitat tanaman yang digunakan sebagai obat dari 62 jenis tanaman yang ada di Desa Seponti Jaya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Habitat tanaman

No	Habitat	Jumlah	Presentase (%)
1	Ditanam	45	60
2	Tumbuh liar	31	40
	Total	76	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa habitat tanaman yang paling banyak adalah ditanam dengan presentase 60%. Menurut Aminah, S, (2016) menunjukan bahwa masyarakat gemar melakukan pengobatan dan menanam tanaman berkhasiat obat, karena relatif lebih murah.

Cara Pengolahan Tanaman Berkhasiat Obat

Berikut cara pengelolaan tanaman yang digunakan sebagai obat dari 62 jenis tanaman yang ada di Desa Seponti Jaya disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Cara pengolahan tanaman

No	Cara Pengolahan	Jumlah	Presentase (%)
1	Direbus	58	57
2	Ditumbuk	27	26
3	Diperas	7	7
4	Diparut	3	3

5	Tanpa diolah	7	7
	Total	101	100

Cara pengolahan dalam pengobatan dengan jumlah presentase yang paling banyak adalah direbus yaitu 57%, Pengolahan obat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, direbus, ditumbuk, diperas, diparut, dan tanpa diolah. Pengolahan yang dilakukan paling banyak dengan cara direbus dan ditumbuk, menurut Ariandi, (2016). karena umumnya masyarakat meramu tumbuhan obat tersebut dalam bentuk jamu. Sebab menurut masyarakat pengolahan jamu dengan direbus dan ditumbuk lebih ampuh dalam menyembuhkan penyakit.

Cara Penggunaan Tanaman Berkhasiat Obat

Cara penggunaan tanaman yang digunakan sebagai obat dari 62 jenis tanaman yang ada di Desa Seponti Jaya disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Cara penggunaan tanaman

No	Cara Penggunaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Dimakan	13	13
2	Diminum	59	61
3	Ditempelkan	14	14
4	Dioleskan	12	12
	Total	97	100

Menunjukkan cara penggunaan dalam pengobatan dengan jumlah presentase yang paling banyak adalah diminum yaitu 66%, dikarenakan sesuai dengan presentase cara pengolahan paling banyak yaitu direbus untuk dimanfaatkan air rebusanya, sehingga sesuai dengan cara penggunaan dengan cara diminum. Menurut Qamariah, *et.al.* (2018), dengan meminum tanaman obat merupakan salah satu cara penggunaan yang sangat intensif selain itu juga meminum ramuan obat tradisional sudah menjadi tradisi mayoritas masyarakat Indonesia.

Aturan Penggunaan Tanaman Berkhasiat Obat

Aturan penggunaan tanaman yang digunakan sebagai obat dari 62 jenis tanaman yang ada di Desa Seponti Jaya, terdiri dari dosis, jenis penggunaan, lama penggunaan.

Dosis Penggunaan

Berikut dosis penggunaan tanaman yang digunakan sebagai obat dari 62 jenis tanaman di Desa Seponti Jaya seperti yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Dosis penggunaan tanaman

No	Aturan Penggunaan	Jumlah	Presentase (%)
1	1 kali sehari	42	66
2	2 kali sehari	15	24
3	3 kali sehari	6	10
	Total	63	100

Menunjukkan dosis penggunaan dalam pengobatan jumlah presentase yang paling banyak adalah 1 kali sehari dengan presentase yaitu 66%, aturan 1 kali sehari merupakan penggunaan ideal tanaman obat oleh masyarakat desa Seponti Jaya dengan di dukung oleh penelitian menurut Loinenak, N (2018), yaitu efek samping yang ditimbulkan oleh pengobatan tradisional relatif rendah. Ini sangat berbeda dengan obat-obatan kimiawi yang bila digunakan dalam jangka panjang akan memiliki efek samping negatif.

Jenis Penggunaan

Berikut jenis penggunaan tanaman yang digunakan sebagai obat dari 62 jenis tanaman yang ada di Desa Seponti Jaya seperti yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Jenis penggunaan

No	Jenis Penggunaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Obat luar	16	12
2	Obat dalam	62	44
3	Campuran	26	18
4	Tunggal	37	26
	Total	141	100

Menunjukkan jenis penggunaan dengan presentase paling banyak yaitu penggunaan sebagai obat dalam 44%, menurut Slamet, A *et.al*, (2018) hal ini tidak lepas dari budaya suku jawa dalam mengkonsumsi obat tradisional seperti jamu yang dipercaya sebagai obat untuk berbagai penyakit dalam dengan penyembuhan lebih efektif. Juga sesuai dengan presentase paling banyak dengan cara pengolahan dan penggunaan sebelumnya yaitu di rebus dan diminum.

Lama Penggunaan

Berikut lama penggunaan tanaman yang digunakan sebagai obat dari 62 jenis tanaman yang ada di Desa Seponti Jaya disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Lama penggunaan

No	Lama Penggunaan	Jumlah	Presentase (%)
1	3 Hari	1	1
2	5 Hari	3	3
3	6 Hari	2	2
4	1 Minggu	20	18
5	2 Minggu	11	10
6	1 Bulan	11	10
7	Kondisional (Sampai sembuh)	63	56
	Total	111	100

Menunjukkan jangka cepat adalah 3 hari dan jika dilihat dari jumlah presentase yang paling banyak adalah kondisional yaitu 56%, didukung oleh penelitian menurut Loinenak, N (2018), yaitu adanya keyakinan empiris bahwa pengobatan herbal lebih aman dikalangan masyarakat berdasarkan pengalaman dari leluhur dan orang-orang yang menggunakan pengobatan herbal dengan ini dapat digunakan secara kondisional atau sampai sembuh sesuai kebutuhan dan dalam jangka waktu panjang.

Penggunaan Doa (Mantra) Dalam Pengobatan Tanaman Obat

Mantra adalah bagian dari kesastraan lama yang mengandung unsur estetika berupa irama, unsur emosional dan unsur moral menurut Candra, *et.al*. (2018), berikut ini merupakan salah satu budaya dari masyarakat Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara, dengan penggunaan beberapa Doa (Mantra) dalam bentuk bahasa jawa, dengan mayoritas suku jawa. Perspektif kajian antropologi ini digunakan oleh peneliti untuk mengupas permasalahan tradisi lisan berupa mantra yang terjadi di Desa Seponti jaya. Pengupasan masalah tersebut dilakukan dengan menganalisis makna, fungsi, dan nilai yang terkandung dalam suatu mantra yang digunakan dalam proses pengobatan tradisional yaitu doa disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Penggunaan Doa (Mantra) Dalam Pengobatan Tumbuhan Obat

No	Doa/Mantra
1	Mugi-mugi enggal waras, sedoyo sedanten penyakit kedah dipun, angkat dening gusti pangeran ingkang welas lan asih
2	Bismillah niat ingsun nyuwun waras selamat, dugi rogo sukmo, allahumma aamiin
3	Ya allah mbok billih wonten sedoyo, ingkang enggal-enggal adoh soko penyakite
4	Gusti kang moho kuasa nderek dungo mugi pinaringan kewarasan
5	Kawula nyuwun seger waras dugi rogo sukmo, allahumma aamiin

(Keterangan : Penggunaan doa untuk pengobatan dalam dan luar)

Penggunaan doa atau mantra dalam penelitian ini yang dilakukan oleh suku jawa yang biasa disebut penyehat tradisional oleh masyarakat Desa Seponti Jaya merupakan seseorang yang memanfaatkan tumbuhan obat dalam melakukan pengobatannya. Dalam mengetahui khasiat suatu tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan, karena merupakan pengetahuan dari nenek moyang yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat, dan dalam penggunaannya doa atau mantra sangat dipercaya dalam penyembuhan (Kurniati, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat masih menggunakan tanaman obat tradisional dalam penggunaan pengobatan, terdapat 62 jenis tanaman yang digunakan oleh, bagian tanaman yang digunakan sebagai obat antara lain: daun, buah, umbi, rimpang, biji, batang, bunga dan semua bagian tumbuhan. Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Seponti Jaya antara lain direbus, ditumbuk, diparut, diperas, dikonsumsi langsung dan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dimakan, ditempelkan, dioleskan dan langsung digunakan, selain itu dalam pengobatan tersebut juga terdapat penggunaan doa atau mantra tradisional suku jawa yang terdapat.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan setelah melaksanakan penelitian yaitu : Perlu upaya untuk melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat ini pada generasi muda sebagai budaya pengobatan leluhur, perlu peningkatan upaya budidaya tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional, perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui kandungan kimia yang terdapat pada tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, (2016). Identifikasi Indeks Keanekaragaman Tanaman Obat-obatan di Kawasan hutan Kelurahan Batang dan Batang Barat," No. 1, Vol. 2 h.735.
- Aminah, S, 2016, Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Battra dalam Pengobatan Tradisional di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara, Jurnal Hutan Lestari.
- Astutik Sri, Fahrurozi Irpan, dan Priyanti. 2015. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. UPT BKT Kebun Raya Cibodas, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Badan Pusat Statistik kabupaten Kayong Utara (2022). (BPS KGU) Berdasarkan data jumlah persebaran penduduk Kecamatan Seponti

- Candra, K., Putu, L., & Nurlaily, K. (2018). Pemaknaan Dan Transmisi Mantra Tri Sandhya Pada Remaja Hindu Bali Pemaknaan Dan Transmisi Mantra Tri Sandhya Pada Remaja Hindu Bali. *Jurnal Ilmu Sastra*, Vi(1), 44-54.
- Cici, Y.S. (2015). Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. *Jurnal Majority*. 4(3):34-40.
- Dharmono, D. (2018). Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. *BIOSCIENTIAE*, 4(2).
- Ernawati, E. (2009). Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Daratan, Skripsi, Fakultas Kehutanan, IPB
- Global Biodiversity Information Facility. (2023). Taxonomic Hierarchy (GBIF) <https://www.gbif.org>. diakses pukul 20.00 WIB.
- Handayani, I. S., Zaini, M., Dharmono, D., & Wulandari, E. (2022). An Analysis of Biology Students' Creative Thinking ability in Ethnobotany Course. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 13(1), 13-20.
- Hamzah, P. (2003). *Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Papua).
- Hamzari, H. (2008). Identifikasi Tanaman obat-obatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Hutan Tabo-tabo. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 3(2), 8206.
- Hasniati. (2023). Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Pada Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Indriati, G. (2016). Etnobotani tumbuhan obat yang digunakan suku anak dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(1), 52-56
- Irmawati, I. (2016). *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Katno & Pramono, S. (2008). Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional (Artikel ilmiah, Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta).
- Kurdi, A. (2010). Bagian dari Tanaman yang Digunakan untuk Obat. *Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang*.
- Kurniati, S.I (2018) "Pengetahuan Lokal Pengobat Tradisional Terhadap Tumbuhan Berkhasiat Obat di 5 Desa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan." (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Loinenak, N. (2018). *Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Di Desa Meusin Kecamatan Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Maharani, R. (2017). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Suku Jawa di Dataran Tinggi Dieng, Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Maulidiah, (2019). Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat yang diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebut Tebu Kabupaten Lampung Barat.
- Puspaningtyas, D. E., & Utami, P. (2013). *The Miracle of Herbs*, PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Qamariah N, Mulyani E, Dewi N. 2018). Inventarisasi Tumbuhan Obat Desa Pelangsan Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Journal of Pharmacy*.
- Qasrin U., Setiawan, A., Yulianty, Y., & Afif, B. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang dimanfaatkan Masyarakat suku melayu kabupaten lingga kepulauan riau. *Jurnal belantara*, 3(2), 139-152.

- Rahayuningsih M, Nugroho EK, Retnaningsih A. (2017). *Etnobotani tanaman obat masyarakat sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah* (Skripsi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang).
- Rohmah, M. (2013). *Studi etnobotani dan persepsi konservasi tumbuhan dalam perspektif Islam oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Samina. (2015). Nilai Spirometri Penderita Batuk Setelah Minum Seduhan Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.) Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Kedokteran Yarsi*. 23 (1):028-034.
- Sarno, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahas*, 4(2).
- Sofiah, W. (2014). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Madura* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Slamet Agus, S. Hafidhawati Andarias (2018) Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Buton
- Tjitrosoepomo, G. (2005). Taksonomi tumbuhan obat-obatan. Yogyakarta.
- Thomas A. N. S (1989), Tanaman obat tradisional, Cet. 1 Yogyakarta.
- Utomo, D. H. (2017). *Etnobotani tumbuhan obat oleh perempuan suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- United State Departement of Agriculture. (2023). USDA National Nutrient. Database for Standart Reference. www.nal.usda.gov. diakses pukul 20.00 WIB.
- Zukulfi. (2004). Pengobatan Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Harus Dilestarikan. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara*